

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN
GRAMMAR TRANSLATION METHOD(GTM) PADA MATA PELAJARAN
BAHASA INGGRIS DI KELAS V SD NEGERI 106802 HELVETIA
T. A 2024/2025**

Saut Mardame Simamora¹, Indah Permata Sari Pane²

^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Sekolah Tinggi Keguruan Ilmu Pendidikan
Pangeran Antasari Medan
saut.m.simamora@gmail.com², indahpermatasaripane26@gmail.com²

ABSTRACT

This study aims to improve the learning outcomes of fifth grade students of SD Negeri 106802 Helvetia in English subjects using the Grammar Translation Method (GTM). This study was motivated by the low learning outcomes of students in English subjects caused by several factors, such as monotonous learning methods, lack of variation, and lack of learning media. The research method used is Classroom Action Research (CAR) with a cycle consisting of four stages, namely planning, action, observation/assessment, and reflection. This research was carried out in one cycle with five stages, namely planning, action, observation, reflection, and revision. The results showed that the application of GTM can improve student learning outcomes in English subjects. There was a significant increase in post-test scores compared to pre-test scores. As many as 96% of students achieved the learning completion criteria, indicating that GTM is effective in improving student learning outcomes in English subjects.

Keywords: Grammar Translation Method, Learning Outcomes, English.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 106802 Helvetia pada mata pelajaran Bahasa Inggris dengan menggunakan Metode Grammar Translation (GTM). Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris yang disebabkan oleh beberapa faktor, seperti metode pembelajaran yang monoton, kurangnya variasi, dan kurangnya media pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan siklus yang terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi/penilaian, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam satu siklus dengan lima tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, refleksi, dan revisi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan GTM dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris. Terjadi peningkatan nilai post-test yang signifikan dibandingkan dengan nilai pre-test. Sebanyak 96% siswa mencapai kriteria ketuntasan belajar, menunjukkan bahwa GTM efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris.

Kata Kunci: Grammar Translation Method , Hasil Belajar, Bahasa Inggris.

A. Pendahuluan

Bahasa memainkan peran penting dalam berkomunikasi dengan

banyak orang karena bahasa digunakan sebagai alat untuk berinteraksi dengan orang lain. Oleh

karena itu, banyak orang di negara kita saat ini berbicara dalam bahasa Inggris dan tidak hanya menggunakan bahasa Indonesia (Meylina and Jufri 2023). Di Indonesia, banyak sekolah berbasis internasional harus memiliki matapelajaran Bahasa Inggris. Ini disebabkan oleh fakta bahwa bahasa Inggris adalah bahasa yang umum digunakan di seluruh dunia dalam segala hal, khususnya dalam kegiatan kerjasama antar negara bilateral. Tidak dapat dipungkiri bahwa kemampuan berbicara dalam berbagai bahasa asing, terutama bahasa Inggris, sangat penting seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di era yang semakin global ini.

Bahasa Inggris masa sekarang ini digunakan hampir di semua bidang kehidupan. Bahasa Inggris adalah bahasa pertama yang digunakan dan diajarkan di Indonesia. Sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam pendidikan formal. Ada minimal empat (4) keterampilan berbahasa: keterampilan reseptif, yaitu menyimak atau mendengar (*Listening*), membaca (*Reading*), dan keterampilan produktif, yaitu

berbicara (*Speaking*) dan menulis (*Writing*). Jadi, dengan belajar bahasa Inggris, siswa dapat menggunakan bahasa tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Yuwono et al. 2024). Guru harus menggunakan berbagai pendekatan kreatif dalam mengajar untuk meningkatkan kemampuan tata bahasa siswa mereka. Namun, ada banyak siswa yang gagal dalam belajar Bahasa Inggris. Hal ini disebabkan oleh beberapa masalah yang terjadi selama proses belajar mengajar bahasa Inggris di sekolah. Menurut (Nani and Hendriana 2019) beberapa hambatan dalam proses belajar mengajar bahasa Inggris adalah sebagai berikut: Guru seringkali tidak memiliki kemampuan yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan siswa, terutama siswa yang memiliki kemampuan berbicara yang luar biasa dan memiliki alat belajar yang lebih canggih daripada gurunya sendiri. Sistem pendidikan seringkali monoton, tidak variatif, dan tidak menarik, membuat siswa bosan dan tidak tertarik untuk belajar.

Bahasa Inggris adalah bahasa global, sehingga menguasainya dapat menawarkan banyak peluang. Salah satunya adalah pendidikan

bahasa Inggris di sekolah dasar, yang merupakan bahasa asing karena tidak digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan hanya digunakan sebagai pengantar pembelajaran (Afrida 2021). Menurut (Dalilah & Laila, 2024), penting bagi guru untuk mengajarkan bahasa Inggris kepada siswa di Indonesia agar mereka dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilan berbicara. Karena ketika seorang siswa mampu berbicara dalam bahasa Inggris, banyak siswa akan tertarik untuk belajar bahasa Inggris. Namun, ada beberapa hal yang harus diperhatikan agar bahasa Inggris menarik siswa. Ini termasuk bahan ajar dan pendekatan belajar yang digunakan di sekolah. Regulasi yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 1993 memungkinkan pengajaran bahasa Inggris sebagai salah satu mata pelajaran lokal di tingkat SD. Regulasi ini dibuat karena kebutuhan untuk berpartisipasi dalam dunia global. Pada awalnya, mata pelajaran lokal ini adalah opsional; namun, dalam beberapa situasi, bahasa Inggris sekarang menjadi mata pelajaran lokal yang wajib. Selain itu, pelajaran bahasa Inggris

akan dimulai pada tingkat kelas 1, 2, dan 3 SD, bukan di kelas 4 SD (Etnografi).

Selain menggunakan ceramah atau tanya jawab, guru harus mampu memilih pendekatan yang tepat untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menarik. Oleh karena itu, guru harus mampu menerapkan metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan mencapai tujuan pembelajaran. Tidak boleh ada guru yang bermalas-malas saat mengajar. Anak didik juga harus kreatif dalam belajar, bukan hanya menunggu perintah guru. Selain itu, kedua komponen manusia ini bertindak karena keinginan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Belajar dan pembelajaran adalah istilah yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan. Karena dalam belajar sangat penting, terutama di bidang pendidikan (Amelia and Sya 2024). Oleh karena itu, penting untuk memilih metode pembelajaran yang efektif yang akan membangkitkan minat siswa untuk belajar bahasa Inggris tanpa membuat siswa merasa bosan. Namun, masih ada banyak guru dan tenaga pendidik yang tidak menerapkan sebuah pendekatan

pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa mereka. Akibatnya, peserta didik menjadi kurang mahir dalam materi bahasa Inggris, yang tentunya dapat menghambat tujuan pembelajaran (Nisa et al. 2024).

Guru yang efektif adalah mereka yang dapat bersahabat dengan siswanya, membuat ruang kelas yang menarik dan penuh perhatian, memiliki semangat untuk belajar, menguasai materi pelajaran, dan dapat memotivasi siswa untuk bekerja bukan hanya mencapai prestasi tetapi juga menjadi anggota masyarakat yang baik. Namun, pada kenyataannya, banyak interaksi satu arah terjadi selama proses pembelajaran, dengan guru aktif mengendalikan pelajaran. Metode yang digunakan guru memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus memilih metode yang sesuai dengan kondisi siswa dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

Berdasarkan temuan dari observasi dan wawancara peneliti di SD NEGERI 106802 Helvetia pada tanggal 10 Mei 2024, pembelajaran bahasa Inggris telah dilakukan. Pembelajaran bahasa Inggris dimulai dari siswa kelas 4 hingga kelas 6

sesuai dengan peraturan sekolah. Pelajaran bahasa Inggris berlangsung selama satu jam seminggu. Penguasaan bahasa Inggris dicapai melalui ceramah, pemberian tugas, dan penggunaan media audio visual. Metode ceramah dan pemberian tugas lebih banyak digunakan, tetapi guru jarang menggunakan media audio visual.

Siswa kelas V-1 masih memiliki hasil belajar bahasa Inggris yang buruk dan sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan sekolah. Dari 22 siswa, hanya 6 siswa (24%) yang memiliki nilai yang mencukupi KKTP, sementara 16 siswa (76%) memiliki nilai yang kurang dari KKTP. Anak-anak menghadapimmasalahan karena Bahasa Inggris adalah bahasa baru bagi mereka. Selain kekurangan berbagai metode, guru tidak menggunakan banyak media.

Untuk dapat mengajar dengan baik bahasa Inggris, kita harus memahami pendekatan yang digunakan di sekolah dasar. Grammar Translation Method (GTM) adalah metode pengajaran bahasa asing yang menganalisis kaidah tata bahasa (Kata Bahasa &

Pembelajarannya). Penggunaan Grammar Translation Method (GTM) membantu siswa menguasai bahasa Inggris dan belajar bahasa asing dengan menggunakan bahasa ibu sebagai alat pembelajaran. Metode ini membantu memahami konsep yang ditulis dalam bahasa asing (Mulyani et al. 2023). Grammar Translation Method digunakan pendekatan pembelajaran yang menggunakan grammar dan translation sebagai alat utama untuk mengajar berbagai jenis teks bahasa kedua (Chakrabarty 2018). Guru menjelaskan materi dalam bahasa lokal selama proses pembelajaran. Tidak ada metode pengajaran bahasa yang baru dari Grammar Translation Method (GTM). Guru bahasa telah menggunakan metode ini selama bertahun-tahun. Pada awalnya, metode ini disebut Metode Klasik (Classical Method) karena pertama kali digunakan untuk mengajarkan bahasa klasik.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin melakukan penelitian tentang model pembelajaran yang dinilai relevan dan efektif untuk diterapkan dalam pendidikan di Sekolah Dasar yakni Grammar Translation Method (GTM), terutama

untuk memperbaiki proses pembelajaran siswa yang membosankan dan monoton. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui seberapa efektif Penggunaan Grammar Translation Method (GTM) untuk mengajar siswa kelas V SD NEGERI 106802 Helvetia dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis melakukan penelitian dengan berjudul "Meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran GTM pada mata pelajaran bahasa inggris di kelas 5 SD NEGERI 106802 Helvetia".

B. Metode Penelitian (Huruf 12 dan Ditebalkan)

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai metode utamanya. PTK merupakan metode penelitian yang digunakan untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi di dalam kelas secara sistematis dan terencana.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang

terkendalikan (Sugiyono 2017). Tindakan ini dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan mereka saat melakukan tugas sehari-hari, meningkatkan pemahaman mereka tentang tindakan-tindakan yang dilakukan, dan meningkatkan lingkungan di mana praktik pembelajaran ini dilaksanakan.

PTK dicapai melalui proses berdaur (cyclical) yang terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan/penilaian, dan refleksi. Tujuan PTK dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas V SD Negeri

analisis dan evaluasi proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi berbagai aspek pembelajaran yang dapat ditingkatkan, sehingga kualitas belajar siswa dapat terus berkembang dan menghasilkan hasil yang lebih optimal. Rangkaian kegiatan penelitian ini melibatkan lima tahap utama, yaitu tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap observasi, tahap analisis, dan tahap refleksi. Sebelum memulai proses penelitian, terlebih dahulu dilakukan observasi awal untuk memperoleh data nilai rata-rata pra-siklus, yang menunjukkan bahwa capaian belajar siswa belum memenuhi standar nilai ketuntasan belajar.

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1.	Tuntas	60-100	5	20,9%
2.	Belum Tuntas	0-60	19	79,1%
Total			24	100%

106802 Helvetia dalam mata pelajaran Bahasa Inggris dengan menggunakan metode Grammar Translation Method (GTM).

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan (Huruf 12 dan Ditebalkan)

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai subjek utama, yang secara khusus berfokus pada

Tabel 1. Perolehan Nilai Pre-Test Hasil Belajar Siswa

Peneliti dibantu oleh Ibu Vivi Ramadani,S.Pd, selaku guru Bahasa Inggris di SD NEGERI 106802 HELVETIA. Dalam setiap siklus penelitian, terdapat empat tahapan utama yang dilalui, yaitu tahap perencanaan,tahap pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Proses ini dirancang untuk memberikan alur

yang sistematis dalam mengidentifikasi masalah pembelajaran dan menerapkan solusi yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara bertahap. Hasil dari setiap siklus digunakan sebagai masukan berharga untuk meningkatkan hasil siklus berikutnya. Sebelum memulai tahap siklus penelitian, peneliti terlebih dahulu mengumpulkan data nilai awal atau pra-siklus melalui observasi terhadap aktivitas dan pola interaksi yang terjadi antara tenaga pendidik dengan siswa pada pertemuan hari pertama. Berdasarkan hasil pra-siklus, ditemukan bahwa rata-rata persentase kompetensi aktivitas siswa hanya mencapai 20,9%, sementara persentase pemahaman atau pengetahuan siswa berada pada angka 79,1%,

a. Siklus I

Pada hari Sabtu, 9 November 2024, adalah hari dimulainya Siklus I. Siklus I akan dilaksanakan melalui lima tahapan yang terdiri dari tahapan perencanaan, tindakan, observasi, refleksi, serta revisi. Berikut uraian lebih rinci mengenai tahapan-tahapan dalam Siklus I:

a) Perencanaan Tindakan.

Peneliti sebagai guru membuat beberapa perencanaan tindakan, seperti penyusunan jadwal pembelajaran, modul ajar, media yang akan digunakan dalam pengajaran, bahan ajar, dan berbagai materi lainnya yang relevan dengan pembelajaran bahasa Inggris.

b) Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan pada Siklus I akan dilakukan pada satu pertemuan. Sesuai dengan jadwal belajar Bahasa Inggris, tindakan atau latihan pertama dilakukan pada hari Sabtu, 9 November 2024. mendedukasi siswa tentang *Grammar Translation Method* dan materi *How Much Is It?*. Rencana kegiatan disesuaikan dengan ini, yaitu peneliti memberikan penjelasan detail kepada siswa tentang penggunaan *Grammar* (penerjemah) dalam teks yang akan diberi. Setelah penjelasan, peneliti meminta siswa untuk mencoba menterjemahkan sendiri menggunakan bahasa mereka sendiri dengan *Grammar Translation Method*.

c) Observasi Tindakan

Sebelum siklus I dilaksanakan, peneliti menjelaskan materi yang diajarkan tentang *How Much Is it?*. Selain itu, siswa menyelesaikan

tugas menerjemahkan kosa kata dalam teks yang diberikan kemudian diterjemahkan menggunakan bahasa mereka sendiri dan penggunaan *Grammar Translation Method*, berdasarkan hasil tugas, beberapa siswa gagal menterjemahkan teks tersebut dan memahami materi ***How Much Is It?*** dan bagaimana menggunakan *Grammar Translation Method*.

Gambar 1. Dokumentasi Pemaparan materi How Much Is It



(Sumber : Peneliti, 2024)

d) Refleksi Tindakan

Hasil tes menggunakan *Grammar Translation Method* menunjukkan bahwa terdapat 22 siswa yang mencapai kriteria KKTP. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa rata-rata mencapai indikator keberhasilan penelitian. Berdasarkan hasil tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa siswa mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan. Nilai rata-rata kelas menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang membutuhkan pemahaman dan

latihan tambahan dalam bidang *Grammar*, seperti pelafalan kosakata, penerjemahan kata dan lain sebagainya.

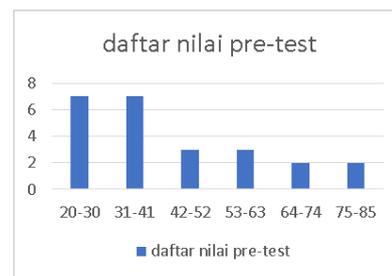
Tabel 2. Tabel Perolehan Nilai Post-Test Hasil Belajar Siswa

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1.	Tuntas	60-100	23	95,9%
2.	Belum Tuntas	0-60	1	4,1%
Total			24	100%

e) Hasil Analisis Tes

1) Nilai Pretes

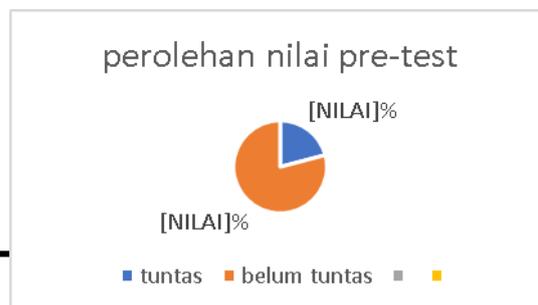
Bagan 1. Diagram Batang Daftar Nilai Pretes



(sumber : peneliti, 2024)

Grafik menunjukkan bahwa frekuensi variabel pre-test hasil belajar siswa sebagian besar berada di interval 20-30 dan 31-41 sebanyak 7 siswa (29,17%), sementara yang paling rendah ditemukan pada interval 64-74 dan 75-85 sebanyak 2 siswa (8,33%).

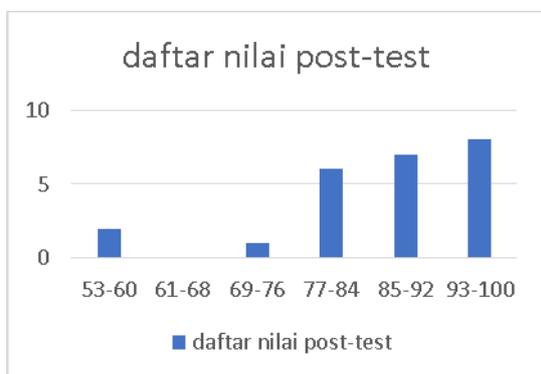
Gambar 2. Diagram pie perolehan nilai pre-test



(Sumber : Peneliti, 2024)

2) Nilai post-test

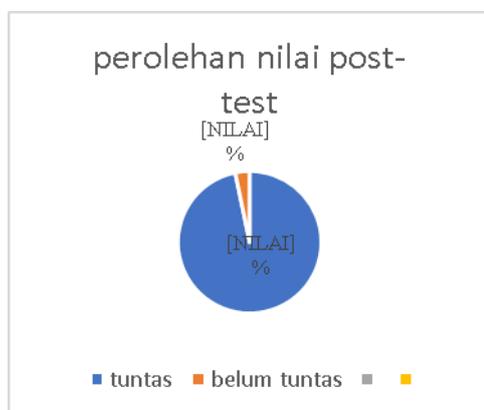
Bagan 2. Diagram batang nilai post-test



(sumber : peneliti, 2024)

Berdasarkan grafik diatas, frekuensi variabel post-test hasil belajar siswa sebagian besar terdapat pada interval 93-100 sebanyak 8 siswa (33,33%), sementara yang paling rendah ditemukan pada interval, sementara yang paling rendah ditemukan pada interval 69-79 sebanyak 1 siswa (4,1%).

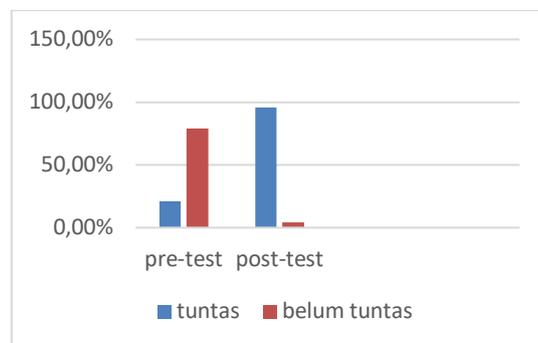
Gambar 3. Diagram pie perolehan nilai post-test



(Sumber : Peneliti, 2024)

3) Perbandingan nilai post-test dan pre-test

Bagan 3. Diagram batang perbandingan nilai



(Sumber : Peneliti, 2024)

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, diketahui bahwa kategori nilai post-test hasil belajar lebih tinggi dibandingkan dengan kategori nilai pre-test hasil belajar siswa. Dimana pada kategori nilai pre-test hasil belajar siswa dapat diketahui terdapat 5(20,9%) siswa yang skornya termasuk kategori tuntas dan sebanyak 17 siswa (79.1%) dalam kategori belum tuntas. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar nilai pre-test hasil belajar siswa adalah kategori belum tuntas. Sedangkan pada kategori perolehan nilai post-test hasil belajar siswa dapat diketahui terdapat 22 siswa (95.9%) yang skornya termasuk Kategon tuntas dan sebanyak 1 siswa (4.1%) dalam kategori belum tuntas. Dari hasil tersebut dapat diketahui sebagian

besar nilai post-test hasil belajar siswa adalah kategori tuntas.

D. Kesimpulan

Penelitian ini berhasil menunjukkan bahwa penerapan metode Grammar Translation Method (GTM) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 106802 Helvetia dalam mata pelajaran Bahasa Inggris. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan signifikan pada nilai post-test dibandingkan dengan nilai pre-test.

Dari hasil belajar yang diperoleh, ditemukan bahwa 21 dari 22 siswa mencapai kriteria KKTP, artinya 96% siswa kelas V di SD Negeri 106802 Helvetia sudah tuntas melebihi 50%. Ini menandakan bahwa pembelajaran menggunakan metode Grammar Translation Method pada pembelajaran Bahasa Inggris di kelas ini efektif. Dari hasil belajar yang diperoleh ditemukan bahwa 1 orang tidak tuntas sesuai kriteria KKTP, sisanya 21 orang tuntas artinya 96% siswa kelas V di SD NEGERI 106802 Helvetia sudah tuntas melebihi 50% dan pembelajaran ini dikatakan efektif menggunakan pembelajaran *Grammar Translation Method* pada pembelajaran Bahasa Inggris.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa metode Grammar Translation Method dapat mengatasi masalah pembelajaran yang monoton dan kurang menarik yang sebelumnya dialami siswa. Metode ini membantu siswa lebih memahami dan menguasai Bahasa Inggris secara efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrida, Fira. 2021. "Pengembangan Buku Ajar Bahasa Inggris Kelas 3 MI/SD Berbasis Islami." *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD* 1: 93–104.
- Amelia, Dita, and Mega Febriani Sya. 2024. "Penerapan Pendekatan Pengajaran Bahasa Komunikatif Di Kelas Bahasa." 3: 8406–14.
- Chakrabarty, Dipesh. 2018. "The Seventh History and Theory Lecture: Anthropocene Time." *History and Theory* 57(1): 5–32.
- Meylina, Meylina, and Allen Jufri. 2023. "Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris Siswa Sekolah Dasar Melalui Audio- Lingual Method." *Jurnal Pustaka Mitra (Pusat Akses Kajian Mengabdi Terhadap Masyarakat)* 3: 1–7.
- Mulyani et al. 2023. *STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS*.
- Nani, Nani, and Evinna Cinda Hendriana. 2019. "Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SDN 12 Singkawang." *Journal of Educational Review and Research* 2(1): 55.
- Nisa, Hanna, Mega Febriani Sya, Rachmah Amalia, and Alia Febriani. 2024. "Pendekatan Pembelajaran Bahasa Inggris Di

- Sekolah Dasar: The Grammar Translation Method Dan The Direct Method.” *Karimah Tauhid* 3(5): 5397–5409.
<https://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/view/13213>.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Tauhid, Karimah et al. 2024.
“Penggunaan Dua Model Pembelajaran Bahasa Inggris the Direct Method Dan the Grammar.” 3: 5534–47.
- Yuwono, Bagus et al. 2024.
“Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Inggris Kelas Vi Sd Materi Simple Future Tense Melalui Metode Grammar Translation Method.” *Jurnal Citra Pendidikan* 4(1): 1504–14.